

BAB II

KERANGKA TEORI

Warung kopi berfungsi sebagai tempat orang berkumpul yang sekedar ingin santai atau melaksanakan kegiatan yang lain misalnya berdiskusi atau mengobrol, baca media *online*, cetak atau buku, menuntaskan berbagai tugas akademik ataupun non akademik sampai hanya ingin berbahagia disana. Warung kopi yang tak hanya terdominasi oleh kalangan orang tua (paruh baya) saja tetapi juga jadi bagiannya kehidupan anak muda sampai ke orang dewasa misalnya mahasiswa, karyawan, pebisnis, dan lain sebagainya.

A. Warung Kopi

1. Definisi Warung Kopi

Menurut etimologi warung kopi asalnya dari dua suku kata yakni *warung* dan *kopi*. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *warung* artinya suatu tempat untuk menjual minuman, makanan, klontong dan lainnya. Warung kopi merupakan tempat yang menyajikan dan menjual minuman olahannya biji kopi guna bisa dikonsumsi oleh masyarakat, atau bangunan yang dipakai sebagai sebuah tempat untuk berdagang minuman dan makanan. Namun kopi merupakan secangkir minuman yang asalnya dari proses produksi dan pengestraksian biji tanaman kopi. Kopi merupakan

minuman yang bisa sebabkan seseorang terus terjaga, jadi kopi bisa jadi minuman terfavoritnya masyarakat utamanya kaum pria.¹⁶

Warung kopi merupakan sebuah tempat seseorang atau segerombol orang yang sedang menikmati minuman seperti kopi atau beberapa makanan ringan lainnya yang disediakan. Warung kopi tak wajib berkapasitas besar, tetapi warung kopi bisa jadi sarana berkumpulnya orang banyak yang tak saling kenal bisa jadi kenal bahkan akrab. Beberapa warung kopi yang keberadaannya dipinggir jalan raya mempunyai karakteristik tersendiri yang dilihat dari strategis atau tidak tempat tersebut. Apabila ia tak berada pada tempat yang strategis tentulah menambah sulit untuk para pelaku usaha warung kopi yang berjualan karena pembeli akan susah ataupun sulit menemukan tempat tersebut.

2. Macam Macam Warung Kopi

1. Warung Kopi atau cafe sebagai tempat diskusi

Ini adalah tipe warung atau kafe yang diisi oleh pengunjung yang kesohor dalam hal berbicara dan berdebat. Secara demografi umur, umumnya pengunjungnya adalah para pria paruh baya dan mahasiswa, khususnya kalangan aktivis. Di warung atau kafe tipe ini, banyak di temukan perbincangan dan debat berbagai tema, dari sosial, politik, ekonomi, agama, baik dalam lanskap lokal maupun nasional (atau bahkan, global). Dengan wadah meja yang minimal

¹⁶ Saputra, *Kopi Harmoni*, (Yogyakarta, Gharu Ilmu, 2008), 4

diisi 4 orang, maka nikmatnya mendengar celotehan dari para orang tua ini begitu mewarnai suasana saat ngopi.

Para mahasiswa yang ingin mengasah skill debat dan menggali potensi di kancah politik, warung kopi jenis ini adalah wadah yang pas. Dengan bermodal memesan minuman yang harganya relatif bersahabat di kantong, atau bila beruntung bisa ditraktir, maka mereka sudah dapat seharian memboboti diri di bidang sosial dan politik dari celoteh dan diskusi yang dibangun oleh mereka.

Belum lagi ketika pelanggan dapat menjadi saksi dari serunya permainan catur dari mereka, di mana dalam satu sesi permainan saja (yang diwarnai saling ledek antar pemain dan menimbulkan gelak tawa) bisa memakan waktu 1-2 jam.

2. Warung kopi atau cafe sebagai tempat bermain Game

Warung kopi ini adalah tipe warung kopi atau kafe yang diisi oleh kalangan yang relatif homogen, yakni anak-anak muda, baik pelajar maupun mahasiswa. Ia menjadi tempat untuk mengasah kemampuan game dan bertemu dengan teman sejawat yang memiliki frekuensi hobi yang sama dalam game tertentu. Di warung kopi ini sudah menjadi hal yang biasa akan kebisingan khas anak muda karena memang target mereka adalah dari kalangan gamer, terlebih kala bermain game format gerombolan.

3. Warung kopi atau cafe sebagai tempat bersantai

Tipe warung kopi atau kafe ini sudah barang tentu menawarkan kenyamanan dan keheningan, dengan fasilitas AC, sofa, atau ruangan yang senantiasa wangi. Ia tempat yang berasosiasi dengan eksklusivitas. Pengunjungnya cenderung dari kalangan elite, yang bisa dari berbagai segmen umur dan mengidamkan suasana nikmatnya minum kopi yang jauh dari hiruk-pikuk keributan.

Dengan ditemani secangkir-dua cangkir minuman, memang acap kali ia efektif menjadi sarana bersantai dan melepaskan sejenak kepenatan pikiran. Ia juga kerap menjadi tempat untuk menyelesaikan tugas kerja di tempat kerja yang baru pas diselesaikan saat suasana kesendirian. Dalam waktu tertentu, warung kopi jenis ini sering juga dijadikan sebagai tempat kumpul keluarga yang eksklusif.

Sudah barang tentu, menu harga minuman (dan makanan) yang ditawarkan cukup mahal. Hal ini membuat hanya kalangan tertentu saja yang menjadi pelanggan tetap warung kopi jenis ini.

3. Pelanggan Warung Kopi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelanggan adalah membeli atau menggunakan barang secara tetap.¹⁷ Pelanggan merupakan seseorang yang berulang ulang datang ke tempat yang sama ketika

¹⁷ Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2008). 158.

menginginkan untuk membeli suatu barang atau memperoleh jasa karena merasa puas dengan barang yang digunakan.¹⁸ Sedangkan menurut Nasution pelanggan adalah suatu perusahaan orang yang membeli dan menggunakan suatu produk perusahaan.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelanggan merupakan seorang individu yang selalu membeli dan menggunakan satu barang. Adapun pelanggan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelanggan yang ada di warung kopi.

4. Sejarah Warung Kopi

Pada tahun 1699 di Indonesia baru dimasuki oleh tanaman kopi yang dibawa oleh orang Belanda, dimana kemudian dilakukan perkembangan di berbagai perkebunan kopi di pulau Jawa. Jenis kopi yang paling pertama yakni Arabika. Perkebunannya kopi Arabika di Jawa ketika itu alami pesatnya perkembangan dikarenakan kopi yang diperoleh disana memiliki baiknya mutu yang begitu disenangi oleh berbagai orang Eropa. Kemudian kopi Arabika alami penyebaran hingga ke berbagai pulau lainnya yang mana tanamannya kopi Arabika hanya dapat bertahan di dataran tinggi, misalnya Aceh Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan yang seluruh ini dilaksanakan guna mencegah penyakitnya kopi Arabika. Perkebunannya kopi Arabika di Aceh Tengah dikenal paling pertama di tahun 1908.²⁰

¹⁸ Lupiyoadi dan A. Hamdan, *Menejeman Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Indeks, 2007), 174

¹⁹ Nasution, "Manajemen Jasa Terpadu", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 102.

²⁰ Urlaila Hayati, "Eksistensi Penggunaan Wi-Fi di Warung Kopi Di Kota Banda Aceh", *Jurnal AL-Ijtima'iyyah*, 1 (2016), 5.

Konstantinopel dari bangsa Turki merupakan pihak pertama yang kenalkan kopi , yakni dengan membangun kedai kopi pertama kali dengan nama *Kiva Han* di tahun 1475. Budayanya ngopi pun telah dimulai sejak tahun 1971 saat kedai kopi *Starbuck* pertama kali dibuka. Pada awalnya pengunjungnya kedai kopi tersebut hanyalah kaum pria yang mana mereka berkumpul setelah habisnya jam kerja guna sekedar melepaskan penatnya kerja dengan segelas kopi dan juga teman ngobrol yang sama menjadi pengunjungnya kedai kopi. Budaya ngopi ini telah tersebar ke semua penjuru yang akhirnya bisa sampai ke Eropa. Pengunjungnya kedai kopi pun tidak lagi terdominasi oleh kaum laki-laki saja namun juga kaum perempuan atau bahkan kalangannya para remaja. Kedai kopi pun lebih terkenal dengan sebutan *caffè* guna gambarkan indentitasnya yang menjadi tempat untuk melakukan sosialisasi melalui kopi.²¹

Pada mulanya warung kopi merupakan simbolnya pencerahan dan kecerdasan yang bukan hanya jualkan kopi saja, namun sekarang ini kopi menjadi wadah terideal dan perubahan sosial yang diciptakan. Budaya ngopi telah terlaksana sejak dulu yang mana dulunya terkenal dengan aktivitas kumpul atau nongkrong bersama teman, dimana *caffè*-nya tawarkan perbedaan suasana seperti saat ini. Sekarang ini warung kopi bukan hanya terdominasi oleh kaum lelaki saja, namun mahasiswa dan masyarakat umum

²¹ Khalisuddin, *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2012), 54.

juga banyak yang habiskan waktunya di warung kopi utamanya di daerah Kota Kediri yang mahasiswanya cenderung mengunjungi warung kopi jalanan, hal ini dikarenakan warung kopi menjadi pusatnya perubahan sosial bagi mahasiswa dan masyarakat.²²

B. Interaksi Sosial George Simmel

George Simmel lahir pada tahun 1858 di Berlin dan sampai menempuh pendidikan Universitas pun di Berlin. Simmel merupakan seorang sosiolog keturunan Yahudi berkebangsaan Jerman. Pandangan Simmel bahwa masyarakat terbentuk sebab melalui proses interaksi. Maka kenyataan yang dialami manusia dalam kehidupan bermasyarakat merupakan interaksi tatap muka. Dimanapun manusia berada selalu terjadi interaksi. Interaksi tersebut memiliki model yang berbeda mulai dari interaksi satu keyang lainnya. Contohnya interasksi antara seorang guru dengan puluhan murid disuatu kelas tertentu, berbeda dengan interaksi antara seorang siswa dan siswi yang berpacaran.

Sosiologi George Simmel berusaha memusatkan perhatian pada interasksi konkret yang berbeda-beda dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Bagi Simmel masyarakat itu bukan sekedar kumpulan individu melainkan bahwa individu-individu itu harus berinteraksi satu sama lain demi terbentuknya suatu masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama. Namun hanya sekedar kumpulan dan pola perilakunya

²² Ardietya, "Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat Warung Kopi", *Jurnal Sosiologi Delima*, 32 (2017), 11.

tidak independen dari individu yang membentuknya. Simmel menyebut dengan sosialisasi masyarakat sebagai pembentukan pola-pola interaksi timbal balik.

Menurut pandangan George Simmel bentuk atau pola dapat dibedakan sebagai proses interaksi sehubungan dengan minat, tujuan, atau niat tertentu. Maksudnya bentuk-bentuk interaksi muncul karena adanya kepentingan yang dicapai melalui pola atau bentuk interaksi. Oleh karena itu, pola interaksi ini dilakukan oleh individu atau kelompok untuk beberapa tujuan penting yang ingin mereka capai. Kemudian ada hubungan yang mempengaruhi, mengubah, dan meningkatkan perilaku individu lain, begitu pula sebaliknya.²³

Bentuk proses sosialisasi sangat beragam, mulai dari bertemu orang asing hingga pertemanan dan ikatan keluarga. Proses sosialisasi dapat mengubah individu atau sekelompok manusia yang saling mempengaruhi dan menjalin hubungan. Jika tidak menjadi masyarakat tidak mungkin seorang individu mengalami proses interaksi. Orang bersosialisasi untuk hidup dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tempat mereka tinggal. Dengan kata lain, ketika individu memenuhi perannya, itu menjadi proses interaksi dalam masyarakat. Dengan cara ini, bermain peran memungkinkan kita untuk memahami interaksi antara individu dan kelompok.

²³ Ela Nur Aini, Interaksi Sosial Dalam Novel Suraya Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel), *Jurnal Penelitian*, (Surabaya: UNESA). 7.

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu atau dengan orang lain di mana seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Jadi mereka saling terkait. Manusia tidak mungkin mengalami proses interaksi tanpa menjadi warga negara. Masyarakat ada ketika individu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi adalah inti dari masyarakat dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Interaksi dilakukan secara sadar dan mental (psikis) untuk kepentingan lebih lanjut. Interaksi memungkinkan koeksistensi (adanya kehidupan bersama). Karena koeksistensi melibatkan kegiatan interaktif seperti berbicara satu samalain, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, persaingan, dan konflik.

a. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.²⁴ Interaksi sosial terjadi pada individu yang saling bertemu atau bertatap muka namun tidak saling berbicara atau menukar isyarat. Karena interaksi sosial terjadi secara tidak langsung maka akan menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang. Sebab masing-masing sadar akan adanya orang yang menjadikan perubahan sikap atau tindakan. Bagian terpenting dari interaksi sosial yaitu adanya kontak dan komunikasi antara individu.²⁵

²⁴ Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003) 65.

²⁵ Hanin Irwan, *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: PT. AksaraSunergi Media, 2019), 2.

Secara teoritis, sekurang kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadi kontak sosial dan komunikasi. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau sikap orang lain. Komunikasi melalui syarat-syarat sederhana adalah bentuk yang paling pokok dalam komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan kata-kata, yakni simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standart. Simbol yang dimaksud adalah sesuatu yang “lepas” dari apa yang disimbolkan, karena komunikasi manusia itu tidak terbatas pada ruang, penampilan atau sosok fisik dan waktu dimana pengalaman indrawi itu berlangsung, sebaliknya manusia dapat berkomunikasi tentang objek dan tindakan jauh diluar batas waktu dan ruang.²⁶

Dengan Interaksi Sosial hidup seseorang akan semakin beragam. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Tindakan atau hubungan manusia sebagai makhluk sosial dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

1. Faktor imitasi yaitu peniruan, imitasi ialah proses seseorang dalam mencontoh individu lain maupun kelompok. Imitasi memiliki dampak positif dan negatif. Imitasi akan berdampak positif jika imitasi tersebut

²⁶ Hanin Irwan, *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: PT. Aksara Sunergi Media, 2019) 2.

berupa kaidah atau norma dengan perilaku yang baik dan sebaliknya jika imitasi akan berdampak negatif jika yang ditiru adalah perbuatan yang tidak baik atau perbuatan menyimpang.

2. Faktor sugesti adalah pengaruh psikis baik yang datang dari orang lain dan pada umumnya diterima tanpa adanya kritikan. Sugesti merupakan pengaruh orang lain terhadap seseorang dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut menerima tanpa berfikir panjang.
3. Faktor identifikasi, yaitu keinginan atau dorongan individu untuk menjadi sama dengan orang lain baik secara batiniah maupun lahiriah. Jadi proses identifikasi ini dapat membentuk kepribadian seseorang.
4. Faktor simpati, ialah perasaan tertarik kepada orang lain yang muncul melalui perasaan. Faktor simpati ini cenderung menempatkan dirinya dalam posisi keadaan orang lain.²⁷

c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut Soerjono Suekanto terjadi karena dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Karena dengan adanya syarat tersebut maka interaksi dapat terjadi.

1. Kontak Sosial

Dari pengertian sosiologi kontak sosial tidak harus melalui kontak fisik atau berinteraksi secara langsung. Sebab manusia dapat menggunakan media atau alat perantara untuk melakukan kontak sosial

²⁷ Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2010), 40.

atau tidak bertatap muka secara langsung. Misalnya kontak sosial menggunakan handphone, surat elektronik, radio dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontaksoial tersebut.

5. Komunikasi

Komunikasi yakni jika aktifitas seseorang yang memberi tafsiran dan tingkah laku orang lain dalam wujud pembicaraan, gerak gerik fisik, dan sikap, serta perasaan yang disampaikan oleh orang tersebut. Kemudian orang yang bersangkutan merespon atau memberikan reaksi kepada orang yang menyampaikan perasaannya tersebut.

d. Bentuk Interaksi Sosial

Berbagai bentuknya interaksi sosial termasuk sebuah proses sosial yang berjalan dalam jangkanya waktu yang sedemikianrupa sampai menampilkan berbagai pola yang mengulang hubungannya tindakan dalam kehidupannya masyarakat. Yang mana proses tersebut dibagi menjadi dua yaitu proses sosial asosiatif dan disosiatif:

Interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial dan kunci dari semua kehidupan sosial. Keinginan untuk menjalin kontak dan hubungan dengan orang lain umumnya didasarkan pada penghargaan sosial yang diterima orang dari bergaul dengan orang lain. Interaksi selalu merupakan komunikasi, dan pembahasan interaksi antar individu dalam kelompok sosial

membawa kita pada teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh sosiolog Jerman George Simmel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi sosial George Simmel untuk mengkaji bentuk interaksi sosial antar pelanggan di Warung Kopi Samaji Kota Kediri. Simmel dianggap sebagai sosiolog pertama yang membahas tentang teori interaksi sosial. Pengaruh ide-idenya menjadi dominan dalam perkembangan sosiologi di Amerika Serikat pasca perang dunia II dan selanjutnya mempengaruhi sosiologi di seluruh dunia. Simmel digolongkan sebagai tokoh pemikir sosiologi klasik bersama dengan Max Weber dan Karl Marx.²⁸

²⁸ Finsensius Oematan dan I Wayan Ruspindi Junaedi, *Sulunglung Sabayantaka Bentuk Kepedulian dalam Masyarakat Bali* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 37.